



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema: keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa

Muhammad Isra^{1*}, Muhammad Tahir¹, Moh. Irawan Zain¹, Siti Istiningasih¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3139>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: This research and development is motivated by the fact that teaching materials based on local wisdom are not yet available in schools. To increase students' knowledge and experience according to the area where students live, it can be integrated with local wisdom-based values of the students' area. The purpose of this study was to produce teaching material development products (Textbooks) based on local wisdom with the theme of the uniqueness of the area where I live in learning 2 for fourth grade students at SDN 03 Inpres Tawali. The type of research used is Research and Development (R&D) research using the 4-D model, namely Define, Design, Development, and Disseminate. This research was conducted at SDN 03 Inpres Tawali. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and pre-test and post-test. Questionnaire data validation of material experts, media experts and student responses will be analyzed to measure the level of feasibility of teaching materials based on local wisdom using the very feasible category formula. Based on the assessment of the material expert validator, it was obtained that it reached 96% which was categorized as very good, the assessment from media experts obtained reached 80% which was categorized as very good. While the results of the small group trials, namely grade IV students, obtained a percentage value of 93%. This means that the overall results of the assessment show that teaching materials based on local wisdom are stated to be very feasible or valid to use.

Keywords: Inhibiting Factors, Literacy Movement, Read and write.

Abstrak: Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan di sekolah belum tersedianya bahan ajar berbasis kearifan lokal. Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai berbasis kearifan lokal daerah siswa. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk pengembangan bahan ajar (Buku Ajar) berbasis kearifan lokal tema keunikan daerah tempat tinggal pada pembelajaran 2 untuk siswa kelas IV di SDN 03 Inpres Tawali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D) yang menggunakan model 4-D, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Inpres Tawali. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan *pre-test* dan *post-test*. Data Angket validasi ahli materi, ahli media dan respon siswa akan di analisis untuk mengukur tingkat kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan menggunakan rumus kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian dari validator ahli materi diperoleh mencapai 96% dikategorikan sangat baik, penilaian dari ahli media di peroleh mencapai 80% dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil dari uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas IV memperoleh nilai presentase 93%. Artinya hasil keseluruhan penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dinyatakan sangat layak atau valid untuk digunakan.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, Gerakan Literasi, Baca tulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif menurut Kyriacou (2019: 48) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif dan kualitas pembelajaran. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya seorang guru atau pendidik harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar, yang utama adalah guru SD. karena guru SD akan menghadapi peserta didik yang akan memahami materi yang konkrit. sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: (a). Kompetensi pedagogis, (b). Kompetensi kepribadian, (c). Kompetensi sosial dan (d). Kompetensi profesional. Berdasarkan kompetensi tersebut maka kompetensi Inti yang wajib dimiliki oleh guru adalah: 1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, 2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan materi materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang di luar buku paket dari Kemendikbud. Hal tersebut akan menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari tujuan pendidikan, yang dimana kurikulum 2013 untuk jenjang SD menekankan pembelajaran tematik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 menyebutkan bahwa guru dapat mengembangkan materi pelajaran yang kemudian diperkuat dengan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yang mengatur tentang perencanaan proses kegiatan belajar yang mensyaratkan bagi para guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai sumber belajar. hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar merupakan unsur yang mendukung sebagai salah satu proses pembelajaran. sumber belajar salah satu nya adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan seperangkat materi yang akan disusun secara runtut yang akan digunakan oleh guru dan siswa untuk

menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Andi Prastowo (2015:28) Bahan ajar merupakan bahan-bahan yang diperoleh dari berbagai jenis sumber belajar yang diperuntukan untuk siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang di nilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan yang telah dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai berbasis kearifan lokal daerah siswa. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa. Namun materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Padahal proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di dekatnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh.

Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal daerahnya diharapkan hasil belajar siswa menjadi maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hamalik (2013:13) menyatakan hasil belajar yakni terdapat perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dapat diamati dan diukur. Maka dari itu perubahan tingkah laku dalam hasil belajar tidak hanya diamati saja tetapi pada aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan juga harus dinilai. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain di daerahnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Ulfi Lukluah (2016:64) didapatkan hasil bahwasanya bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat mengatasi permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Oleh Arnesia (2018:158) diperoleh hasil bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi tematik sebagai buku pendamping.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Laksana (2016:3) didapatkan hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. dari ketiga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami bahan ajar berbasis kearifan lokal dan dinyatakan valid sehingga bisa dikatakan layak untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Hal tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama membahas tentang pengembangan bahan ajar kearifan lokal, dan terdapat perbedaan sekaligus kesamaan dari penelitian ini. Sementara penelitian ini mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang berbasis kearifan lokal di daerah Bima yang mengangkat tentang Adat istiadat masyarakat Bima serta penelitian ini bertujuan untuk melihat kemenarikan bahan ajar berupa buku ajar dan respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan di SDN 03 Inpres Tawali. dan untuk menemukan sesuatu inovasi berupa bahan ajar baru, karena dalam penelitian ini belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN 03 Inpres Tawali guru hanya memakai buku terbitan dari Kemendikbud tanpa adanya sumber rujukan atau referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran efektif didalam kelas, dan observasi dilakukan peneliti pada buku siswa dan buku guru kelas IV terbitan Kemendikbud revisi tahun 2016 pada Tema 8 masih terdapat beberapa kekurangan salah satunya adalah indikator pencapaian kompetensi yang belum bersifat kontekstual, sehingga siswa belum mengenali potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri.

METODE

Sudjana (2013:407) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Berdasarkan penelitian yang diambil, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang mengarah pada produk pendidikan. Penelitian ini memakai metode *Research and Development* (R&D) atau disebut metode penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan menurut (Sugiyono) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar

yang mengacu kurikulum 2013 berbasis kearifan lokal di Bima yang akan difokuskan pada tema 8 subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran 2. Bahan ajar yang dipilih yaitu jenis bahan ajar cetak yang berupa buku panduan.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini menggunakan desain pengembangan 4-D tahapannya yaitu, Tahap *define* yaitu tahap studi pendahuluan, baik secara teoritik maupun empirik. Tahap *design* yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoritik. Tahap *develop* yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan uji-coba, revisi, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil saran dari validator media disajikan pada Tabel 1.

Validator	Kritik dan Saran
Validator Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Point ke empat sesuaikan dengan latihan yang sifatnya tematik. 2. Evaluasi sesuaikan dengan indikator , harus sampai pada level C6.

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi, menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu di perbaiki untuk penyempurnaan materi dalam bahan ajar. di antaranya yaitu kesesuaian isi latihan dengan tujuan pembelajaran dan tambahkan tujuan pembelajar, dan ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan. secara umum materi dalam bahan ajar sudah sesuai menurut ahli materi. Bisa dilihat hasil produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebelum revisi dan setelah direvisi.

Hasil Validasi Ahli Media

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Bima kelas IV Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Diajukan melalui cara mengisi kuesioner berupa instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli media selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Ket.
		X	X _i			
1.	Desain cover sesuai dengan materi.	4	5	80%	Valid	Tidak revisi
2.	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa kebutuhan siswa	4	5	80%	Valid	TidakRevisi
3.	Pemilihan gambar yang sesuai dengan lingkungan sekitar	4	5	80%	Valid	TidakRevisi
4.	Gambar pada buku sesuai dengan materi	4	5	80%	Valid	TidakRevisi
5.	Gambar yang digunakan menarik minat siswa.	4	5	80%	Valid	TidakRevisi
6.	Tata letak gambar pada buku menarik.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
7.	Gambar pada buku dekat dengan kehidupan siswa.	4	5	80%	Valid	TidakRevisi
8.	Ukuran gambar pada buku yang tepat.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
9.	Warna pada buku konsisten.	4	5	80%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		40	50	80%	Valid	Tidak Revisi

Selanjutnya dilakukan analisis validasi ahli media oleh validator, hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Media

Validator	Kritik dan Saran
Validator Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi formasi huruf-huruf dan gambar-gambar 2. Perhatikan kejelasan huruf dan gambar 3. Atur pewarnaan agar huruf-huruf jelas terbaca.

Berdasarkan Tabel 3. komentar dan saran di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan buku ajar. Diantaranya yaitu pemilihan huruf disesuaikan dengan gambar serta pewarnaannya agar bisa dibaca dengan jelas oleh siswa. Secara umum buku ajar sudah baik menurut ahli media dan dapat digunakan dengan revisi. Berikut bisa dilihat hasil produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebelum direvisi dan sesudah direvisi.

Uji Coba Pengembangan.

Uji coba pengembangan bahan ajar dilakukan terhadap 13 siswa kelas IV SDN 03 Inpres Tawali, Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan yang dapat berupa reaksi, respon, komentar siswa tentang bahan ajar yang telah disusun.

Kemenarikan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bima

Tingkat kemenarikan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bima dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kemenarikan bahan ajar

No.	$\sum X$	$\sum X_i$	Presentase (%)	Keterangan
1	41	50	82	Sangat menarik
2	50	50	100	Sangat menarik
3	40	50	80	Menarik
4	46	50	92	Sangat menarik
5	50	50	100	Sangat menarik
6	50	50	100	Sangat menarik
7	40	50	80	Menarik
8	47	50	94	Sangat menarik
9	50	50	100	Sangat menarik
10	44	50	88	Sangat menarik
11	50	50	100	Sangat menarik
12	50	50	100	Sangat menarik
13	50	50	100	Sangat menarik
$\sum X$	608	650	1216	
$\sum X_i$	650	650		
%	93			Sangat Menarik

Berdasarkan Tabel 4 hasil kemenarikan bahan ajar di atas menunjukkan bahwa produk bahan ajar memiliki nilai kevalidan sebesar 93% yang berarti sangat valid digunakan untuk proses belajar mengajar

tanpa adanya revisi. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bima untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa. Produk pengembangan bahan ajar diujikan pada siswa kelas IV SDN 03 Inpres Tawali.

Produk hasil penelitian ini berupa buku ajar berbasis kearifan lokal tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pada pembelajaran 2. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Model 4-D ini merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu (1) Define (2) Design (3) Development dan (4) Disseminate atau di adaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan,

Pengembangan, dan Penyebaran. Pengembangan bahan ajar pembelajaran ini di validasikan oleh ahli materi/isi, dan ahli media. Dari hasil validasi ahli materi/isi diperoleh presentase 96% yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Dari hasil validasi ahli media diperoleh presentase 80% yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Data yang di peroleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket dari para ahli validator, sedangkan data kualitatif di peroleh dari lembarkomentar, kritik dan saran dari para ahli validator untuk merevisi bahan ajar yang di kembangkan sebelum masuk ke tahan uji coba lapangan. Kritik dan saran dari ahli materi terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan, Ahli materi yaitu Ibu Hj. Nurhasanah, M.Pd. Menyarankan untuk menyesuaikan antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran dan ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan. Selanjutnya ahli media Ibu Nurul Kemala Dewi, M.Sn. menyarankan agar pemilihan formasi huruf-furuf yang sesuai dengan gambar serta pewarnaanya agar bisa dibaca dengan jelas oleh siswa Berdasarkan hasil presentase uji kemenarikan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV SDN 03 Inpres Tawali menunjukkan nilai kemenarikan sebesar 93% dengan kriteria sangat valid atau sangat baik.

Menurut Thiagarajan (dalam Trianto 2012:208), Adanya uji coba dan revisi kemudian di uji coba kembali sampai menghasilkan bahan ajar yang efektif dan konsisten. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bima ini valid/layak untuk digunakan di kelas IV SDN 03 Inpres Tawali.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba pengembangan terhadap bahan ajar kearifan lokal keunikan daerah tempat tinggal tema 8 subtema 2 pada pembelajaran 2 untuk siswa kelas IV SDN 03 Inpres Tawali, dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Uji kemenarikan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang di kembangkan terbukti mampu meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa sendiri, sehingga dengan adanya bahan ajar yang digunakan mampu menciptakan pembelajaran yang bisa memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.
2. Hasil akhir dari penilaian kemenarikan terhadap pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal . subtema keunikan daerah tempat tinggal pada pembelajaran 2 menunjukkan tingkat kualifikasi valid atau layak digunakan. Hasil presentase penilaian dari tahapan validasi ahli materi mencapai 96% berada tingkat sangat layak, dan penilaian ahli media mencapai 80% berada pada tingkat sangat layak, dan hasil presentase respon siswa hasil kemenarikan bahan ajar mencapai 93% yang berarti sangat valid atau layak digunakan. Secara keseluruhan hasil penilaian terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada pembelajaran 2 yang di kembangkan telah terbukti kemenarikannya dan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada tingkat kualifikasi sangat valid atau layak.

REFERENSI

- Andi Prastowo. (2015:28) Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2017:1). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: BSNP.
- Dwitagama, (Ahmadi: 2012:1). Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Hamalik, Oemar. (2013). "Kurikulum dan Pembelajaran". Jakarta:Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Daerah Tempat Tinggalku Buku Guru Tematik Terpadu 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- Koen Cakraningrat. (2004). Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kyriacou. (2019) Efektive Teaching Theory and Prakteive, Penerjemah: M. Khozim. Bandung: Nusa Media.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). "Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat

- Ngada". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1-10.
- Lukluah, Ulfi. (2016). "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Alfalalah Dimong*", Tesis, PGMI UIN Malang, 2016, hlm. 64.
- Pannen. (2001:30). *Penulisan Bahan Ajar*, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2013). *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 162.
- Sungkono. (2014:99). *Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Sutirjo dan Mamat. (2014:80). *Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta:Kencana.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (JakartaKencana Prenanda Grup), hlm.189